

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan tersebut adalah untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada para pembaca laporan keuangan, sedangkan bagi pemilik perusahaan sebagai sarana pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu bagian terpenting yang menjadi perhatian para pembaca laporan keuangan adalah hasil kinerja operasional yang tercermin dari laba yang dilaporkan. Perhatian yang besar terhadap pelaporan laba sering kali membuat pembaca laporan keuangan tidak memperhatikan prosedur atau proses yang digunakan untuk menghasilkan laporan tersebut (Fitriani, 2009). Proses penyusunan laporan keuangan di Indonesia didasarkan atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk melakukan dan memilih metode akuntansi yang akan diterapkan dalam perusahaan. Keadaan ini akan mendukung pernyataan yang mengatakan bahwa

pemilihan metode ini membuka peluang kepada manajemen melakukan praktek manajemen laba (*Earnings Management*).

Pada saat ini, sistem pelaporan keuangan khususnya yang ada di Indonesia masih kurang baik. Sistem pelaporan keuangan di Indonesia masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan itu sendiri. Salah satu faktor penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah menyangkut etika dan sikap positif akuntan itu sendiri mengenai bagaimana mereka memahami etika yang berlandaskan pada *Disclosure, Cost & Benefit, Responsibility, Misstate*.

Oleh karena itu, pendidikan akuntansi mengharuskan mata kuliah yang bermuatan ajaran moral dan etika yang sangat relevan di sampaikan kepada peserta didik. Pemahaman seorang mahasiswa akuntansi mengenai *Disclosure, Cost & Benefit, Responsibility, Misstate* dalam hal etika sangat diperlukan dan memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Calon akuntan perlu diberi pemahaman yang cukup terhadap masalah-masalah etika profesi yang akan mereka hadapi. Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang beretika bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap *Disclosure, Cost & Benefit, Responsibility, Misstate* dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi. Terlepas dari dan bagaimana wujudnya, pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan profesi dibidang akuntansi,

khususnya di Indonesia yang menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi.

Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai etika penyusunan laporan keuangan yang berlandaskan empat kategori sikap dalam penyusunan laporan keuangan yaitu *Disclosure, Cost & Benefit, Responsibility, Misstate* maka akan terbentuk akuntan yang beretika dan bermoral tinggi dan diharapkan tujuan dari laporan keuangan dapat tercapai, seperti yang dinyatakan oleh Masodah (2007) yaitu menyediakan informasi melalui media laporan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan untuk membeli, mempertahankan, dan menjual saham bagi investor, dan dalam perusahaan, keputusan untuk mempertahankan atau mengganti manajemen. Oleh karena itu informasi yang disampaikan dalam pelaporan keuangan harus memiliki kebermanfaatan keputusan. Sehingga dalam penyusunan laporan keuangan akan terlepas dari perilaku manager yang cenderung akan menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif atau bahkan cenderung liberal, tergantung nilai pelaporan laba yang diinginkan.

Pelanggaran etika terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri. Di Amerika Salah satunya adalah pelanggaran etika yang terjadi pada kasus Enron Corporation. Enron Corporation adalah sebuah perusahaan Amerika yang berbasis di Houston, Texas, Amerika Serikat. Dimana laporan keuangan perusahaan ini dibuat tidak pada kenyataan yang sesungguhnya. (Tania.Wordpress.com)

Sedangkan di Indonesia sendiri isu ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi, salah satunya Pelanggaran etika yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Kreta Api Indonesia pada tahun 2005. Transparansi serta kejujuran dalam pengelolaan lembaga yang merupakan salah satu derivasi amanah reformasi ternyata belum sepenuhnya dilaksanakan oleh salah satu badan usaha milik negara, yakni PT Kereta Api Indonesia. Dalam laporan kinerja keuangan tahunan yang diterbitkannya pada tahun 2005, PT Kreta Api Indonesia mengumumkan bahwa keuntungan sebesar Rp. 6,90 milyar telah diraihinya. Padahal, apabila dicermati, sebenarnya PT. Kreta Api Indonesia harus dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp. 63 milyar. Kerugian ini terjadi karena PT Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. Tetapi, dalam laporan keuangan itu, pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Padahal, berdasarkan standar akuntansi keuangan, PT. Kreta Api Indonesia tidak dapat dikelompokkan dalam bentuk pendapatan atau asset. Dengan demikian, kekeliruan dalam pencatatan transaksi atau perubahan keuangan telah terjadi di sini. Di lain pihak, PT Kereta Api Indonesia memandang bahwa kekeliruan pencatatan tersebut hanya terjadi karena perbedaan persepsi mengenai pencatatan piutang yang tidak tertagih. Terdapat pihak yang menilai bahwa piutang pada pihak ketiga yang tidak tertagih itu bukan pendapatan. Sehingga, sebagai konsekuensinya PT Kereta Api Indonesia seharusnya mengakui menderita kerugian sebesar Rp. 63 milyar. Sebaliknya, ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa piutang yang tidak tertagih tetap dapat dimasukkan sebagai pendapatan PT Kereta Api Indonesia sehingga keuntungan

sebesar Rp. 6,90 milyar dapat diraih pada tahun tersebut. Diduga, manipulasi laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia telah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga, akumulasi permasalahan terjadi. (Aditya.antaranews.com)

Menurut Husada (1996) dalam Devi Julianawati, (2011) pelanggaran etika yang dilakukan auditor ditelusuri dari laporan Dewan kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam laporan pertanggung jawaban pengurus Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) periode 1990 – 1994 yang menyebutkan adanya 21 kasus yang melibatkan 53 Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan menurut Winarto (2002) dalam Devi Julianawati (2011) pada tahun 2002 majelis kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memberi sanksi terhadap 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi. Selain itu beberapa pelanggaran juga terjadi, di Indonesia, banyak sekali bermunculan kasus-kasus korupsi yang terjadi di kawasan pemerintahan, maupun Bank di Indonesia.

Pelanggaran etika tidak akan terjadi apabila setiap akuntan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika penyusunan laporan keuangan yang di nilai dari *Disclosure, Cost & Benefit, Responsibility, Misstate* secara memadai dalam pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan seorang profesional harus dikerjakan secara profesional pula, dengan sepenuhnya melandaskan pada *Disclosure, Cost & Benefit, Responsibility, Misstate*. Dengan sikap profesionalnya, akuntan akan mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri ataupun pihak eksternal. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh

lingkungan dimana dia berada. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis calon akuntan (mahasiswa akuntansi) dan keberadaan pendidikan etika yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Pendidikan akuntansi yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa yang nantinya menjadi seorang alumni terdidik dan bermoral tinggi. Seorang mahasiswa perlu dibekali dengan pemahaman mengenai etika penyusunan laporan keuangan yang meliputi *Disclosure, Cost & Benefit, Responsibility, Misstate* ketika mereka masih duduk di bangku perkuliahan, karena faktor lingkungan salah satu hal yang sangat mempengaruhi karakter. Oleh karena itu, perlu ditanamkan sejak dini kepada mahasiswa tentang nilai-nilai profesi akuntan. Melihat kembali penerapan AEC (Asean Economic Community) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2015, akan semakin sulit bagi akuntan Indonesia untuk bersaing. Ketika seorang akuntan tidak bekerja secara profesional, maka semakin kecil peluang untuk menang atas persaingan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Yulianti dan Fitriany (2006) yang berjudul "Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Etika Penyusunan Laporan Keuangan", menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa baru (tingkat satu). Endaria (2015) "Influence Perception Accounting Students against Ethics Preparation of Financial Reporting" Penelitian ini dapat dinyatakan bahwa peningkatan persepsi akan memiliki dampak positif pada etika meningkatkan, yang berarti bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan. Navid

Paydarmansh, Mehdi Salehi, Mehdi Moradi dan Matina Khorrami (2014) "The Effect of Independent Audit Quality on the Quality of financial Disclosure - Evidence from Tehran Stock Exchange", Menurut uji hipotesis disimpulkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara perusahaan audit kuno dan kualitas audit yang bertentangan dengan persepsi populer, dan tidak ada hubungan antara kualitas laporan keuangan yang telah diaudit dan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Tehran. Nma Ahmed Mohammed, Saheed Zakaree, Olugbenga Kolawole Oladele (2016) "Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Nigeria" Mengungkapkan bahwa Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (karyawan, lingkungan, masyarakat dan produk) berpengaruh positif signifikan terhadap Laba per saham. Austine O Osifoh dan Donald O Ewalen (2016) "Accounting Ethics: A Panacea to Financial Statements Manipulation" Bahwa kombinasi etika profesional (bisnis dan akuntansi etika) dan karakteristik kualitatif keuangan pelaporan harus digunakan dalam mengembangkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati Adhwa (2012) yang berjudul Perbedaan "Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan bagian Akuntansi tentang Etika Penyusunan Laporan Keuangan" menyatakan bahwa hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan karyawan bagian akuntansi tentang etika penyusunan laporan keuangan. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bayu Hardianthi Fitriani (2009) dan Amir Mahmud (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk prinsip etika secara

keseluruhan disimpulkan bahwa antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi tidak mempunyai perbedaan persepsi yang signifikan terhadap Kode Etik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian, dan perlu adanya pengkajian ulang tentang etika dalam penyusunan laporan keuangan.

Isu ini menarik untuk diteliti mengingat apakah mahasiswa yang nantinya akan menjadi calon akuntan mampu menerapkan etika penyusunan laporan keuangan yang akan di nilai berdasarkan empat kriteria *Disclosure, Cost & Benefit, Responsibility, Misstate* di karenakan dalam dunia kerja terdapat begitu banyak tekanan dari pihak eksternal maupun internal yang menyebabkan kurang konsistennya dalam penegakkan etika untuk menyusun laporan keuangan. Penelitian ini berupaya mengetahui perbedaan persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara Mahasiswa Jurusan Akuntansi yaitu Mahasiswa S1 tingkat akhir yang masih aktif kuliah atau masih terdaftar di Universitas Negeri Medan dan beberapa mahasiswa aktif di Universitas negeri dan Universitas Swasta yang ada di kota Medan. Adanya perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya sehingga penulis ingin mengangkat penelitian dengan judul yaitu: “**Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika



penyusunan laporan keuangan guna memberikan informasi yang akurat kepada pengguna laporan keuangan?

2. Apakah universitas dapat memberikan pendidikan moral dan karakter pada mahasiswa akuntansi sehingga menjadi seorang profesional?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester VIII pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap etika penyusunan laporan keuangan?
4. Seberapa besar perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester VIII pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap etika penyusunan laporan keuangan?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Beberapa indikator etika penyusunan laporan keuangan yaitu, kecenderungan melakukan salah saji dalam laporan keuangan (*misstate*), pengungkapan informasi yang sensitif dalam laporan keuangan (*disclosure*), beban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*cost benefit*), dan tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunaannya (*responsibility*).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester VIII pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap salah saji (*misstate*) dalam laporan keuangan?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester VIII pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap manajemen pengungkapan informasi (*disclosure*) dalam laporan keuangan?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester VIII pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap beban dan manfaat (*cost benefit*) dalam pengungkapan laporan keuangan?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester VIII pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap tanggung jawab (*responsibility*) menyajikan laporan keuangan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester VIII pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap salah saji (*misstate*) dalam laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester VIII pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap manajemen pengungkapan informasi (*disclosure*) dalam laporan

keuangan.

3. Untuk menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester VIII pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap beban dan manfaat (*cost benefit*) dalam pengungkapan laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester VIII pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap tanggung jawab (*responsibility*) menyajikan laporan keuangan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian dapat memberikan informasi mengenai etika bisnis yang sangat dibutuhkan untuk terjun dalam dunia kerja. Sehingga penulis dapat belajar melalui penelitian ini bagaimana menerapkan etika bisnis. agar peneliti dapat menjadi seorang akuntan professional yang memiliki pemahaman etika bisnis yang baik serta sebagai wahana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh diperguruan tinggi

2. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini dapat memberika kontribusi bagi dunia pendidikan, dalam kaitannya dengan pengembangan pembelajaran etika bisnis melalui mata kuliah etika dan memberikan wawasan baru atau informasi

mengenai perilaku dalam dunia bisnis serta berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini para calon akuntan (mahasiswa) menjadi bahan masukan serta memiliki pengertian lebih mengenai etika bisnis, sehingga pada saat mereka terjun kedalam dunia kerja mereka dapat menjadi akuntan-akuntan yang profesional dan memiliki kualitas etika yang baik.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY